Jurnal Diskursus Islam – ISSN: (e) 2622-7223, (p) 2338-5537
Vol. 13, No. 3 (Desember 2025), h. 283–289, doi: 10.24252/jdi.v13i3.63929
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/index

PENGGUNAAN TEKNIK *MARKET PLACE ACTIVITY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII (DELAPAN) SMP DDI MANGKOSO

Sitti Maria Ulfah [1*], Abdul Halik [2], Abdullah Thahir[3]

[1] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia.
[2] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia.
[3] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia.
*Corresponding Author: maryamfatihfadilah@gmail.com

Abstract

This article examines the use of the Market Place Activity technique in Islamic Religious Education learning as an effort to improve the learning outcomes of eighth-grade students at SMP DDI Mangkoso. The research problem is focused on the low level of student activeness and learning outcomes, which are influenced by the dominance of conventional teaching methods. This study aims to analyze the implementation of the Market Place Activity technique, identify obstacles encountered during its implementation, and formulate solutions to overcome these obstacles. The study employs a qualitative-descriptive approach using a Classroom Action Research design conducted in two cycles, with data collected through observation and learning outcome tests. The findings indicate that the implementation of the Market Place Activity technique significantly enhances student activeness and learning outcomes in Islamic Religious Education. The learning process is not merely normative but also encourages students to think critically, communicate effectively, and relate learning materials to real-life contexts. These findings emphasize the importance of aligning theoretical foundations, instructional strategies, and research focus to ensure that Islamic Religious Education learning becomes more meaningful and contributes both conceptually and practically to contemporary Islamic education discourse.

Keywords: *marketplace activity; islamic religious education learning outcomes; cooperative learning; student activeness; classroom action research.*

Abstrak

Artikel ini mengkaji penggunaan teknik Market Place Activity dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP DDI Mangkoso. Permasalahan penelitian difokuskan pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik akibat dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan teknik Market Place Activity, mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya, serta merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui desain Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, yang melibatkan observasi dan tes hasil belajar sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik Market Place Activity mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara signifikan. Pembelajaran tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya keselarasan antara landasan teoretis, strategi pembelajaran, dan fokus kajian agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih

bermakna dan berkontribusi secara konseptual maupun praktis dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: *marketplace; hasil belajar pendidikan agama islam; pembelajaran kooperatif; keaktifan peserta didik; penelitian tindakan kelas.*

Introduction

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan, sikap, dan perilaku peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang menempatkan pendidik sebagai pusat pembelajaran. Pola pembelajaran yang bersifat satu arah ini cenderung membatasi keterlibatan aktif peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP DDI Mangkoso. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik menunjukkan kecenderungan pasif selama proses pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyimpulkan materi. Pembelajaran yang masih bertumpu pada metode ceramah dan penugasan sederhana belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran PAI. Teknik *Market Place Activity* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas jual beli informasi antar peserta didik melalui diskusi, presentasi, dan interaksi kelompok. Melalui teknik ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai dan pengolah informasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, sebagian kajian terdahulu lebih menekankan efektivitas *Market Place Activity* secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam proses penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya yang berkaitan dengan hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana teknik *Market Place Activity* diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik *Market Place Activity* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP DDI Mangkoso. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses penerapan teknik *Market Place Activity* dalam meningkatkan hasil belajar PAI; (2) mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam penerapannya; dan (3) merumuskan solusi atas hambatan tersebut. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan teknik MPA, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknik MPA dalam

meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam Dengan itu, peneliti memberi sebuah judul "Penggunaan Teknik *Market Place Activity*Untuk Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII (Delapan) SMP DDI Mangkoso.

Tinjauan Teoretis

Teknik *Market Place Activity*

Market Place Activity (MPA) merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang mensimulasikan aktivitas jual beli informasi di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini, peserta didik berperan sebagai "penjual" dan "pembeli" informasi yang saling bertukar konsep, gagasan, atau hasil diskusi kelompok. Esensi teknik ini terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengolah, menyampaikan, serta mempertahankan informasi yang dipelajari melalui interaksi sosial yang intensif.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknik *Market Place Activity* berfungsi sebagai sarana untuk menggeser pembelajaran dari pola yang bersifat tekstual dan satu arah menuju pembelajaran yang dialogis dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilatih untuk memahami, mengomunikasikan, dan mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial.

Landasan Teoretis *Market Place Activity*

Secara teoretis, teknik *Market Place Activity* selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Peserta didik membentuk pemahaman baru berdasarkan informasi yang diperoleh dari diskusi dan pertukaran gagasan dengan teman sebaya. Selain itu, teknik ini juga relevan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan interaksi dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan terhadap strategi dan argumen kelompok lain, peserta didik belajar mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis dan reflektif.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan teknik pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti *Market Place Activity*, berpotensi meningkatkan hasil belajar karena mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP DDI MANGKOSO kelas VIII yang beralamat di Jl. Usman Tsani No.03, kelurahan Kiru-Kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Subjek penelitian adalah pelaku tindakan (pendidik) dan penerima perlakuan tindakan (peserta didik).1 Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP DDI MANGKOSO dengan jumlah peserta didik 9 orang orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa instrumen yang digunakan yang namanya sama dengan metodenya (Suharsimi Arikunto), antara lain sebagai berikut:

a. Tes

Instrumen untuk metode tes dalam penelitian adalah tes atau soal tes yang digunakan berupa tes berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*) dan diberikan pada tiap akhir siklus untuk mendapatkan hasil belajar PAI.

b. Daftar *Checklist*

Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar darisemua aspek yang diamati pada saat di lapangan. Dengan pedoman tersebut observermemberi tanda cek (√) untuk menentukan "ada atau tidak adanya" sesuatuberdasarkan hasil pengamatannya.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar Checklist yaitu format atau lembar pengamatan yang berisi 5 indikator diisi oleh pendidiksetelah pembelajaran pada tiap siklus berakhir, hal ini untuk melihat sejauh manaperkembangan hasil belajar peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik SMP DDI Mangkoso, baik berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan guru serta pengambilan foto-foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik selama penerapan model pembelajaran dalam kelas dlaksanakan serta data-data tertulis tentang profil sekolah, daftar guru, daftar karyawan, daftar peserta didik, dan arsip nilai peserta didik.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil belajar

Data yang dianalisis adalah hasil observasi hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari selama proses pembelajaran dianalisis, peneliti menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Data Kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi kemampuan kritis peserta didik. Hasil kemampuan berpikir kritis tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata melalui catatan lapangan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada setiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase nilai peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan teknik *market place activity* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan peserta didik meningkat dari hasil pengamatan berikutnya. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah peserta didik yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan.

Penelitian ini menggunakan skala likert, adapun penilaiannya yaitu 4= sangat baik 3= baik, 2=cukup baik, 1= kurang baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\Sigma = \frac{\text{Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan skor yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan.

b. Analisis Data Tes

Peserta didik dapat dikatakan tuntas setelah proses pembelajaran apabila ia telah mendapatkan nilai >80 atau berdasarkan KKM dari mata pelajaran PAI dikelas VIII SMP DDI MANGKOSO. Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan individu Peserta didik adalah :

$$\text{Ketuntasan Peserta} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Lebih jelas lagi mengenai kriteria penilaian tes dan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1 Kriteria Penilaian Tes

Skor	Predikat
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 21	Sangat Kurang

Tabel III.2 Kriteria Ketuntasan

No.	Nilai keberhasilan	Tingkat Keberhasilan
1.	80-100	Tuntas
2.	< 75	Tidak Tuntas

c. Indikator Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
2) Kategori yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ditentukan dengan menjumlahkan skor masing-masing indikator sehingga diperoleh rata-rata persentase hasil belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hasil posttest peserta didik telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75%..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Teknik *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Market Place Activity* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP DDI Mangkoso. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa persentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap awal penerapan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan peran sebagai penjual dan pembeli informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar. Namun, seiring dengan pemahaman peserta didik terhadap alur pembelajaran, teknik *Market Place Activity* mulai mendorong terjadinya interaksi yang lebih intensif, diskusi yang lebih hidup, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Market Place Activity* berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan proses berpikir peserta didik.

Hambatan dalam Penerapan Teknik *Market Place Activity*

Hambatan utama dalam penerapan teknik *Market Place Activity* terletak pada kesiapan peserta didik, khususnya pada tahap awal pelaksanaan. Peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Selain itu, perbedaan kemampuan awal peserta didik menyebabkan sebagian peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menganalisis materi.

Hambatan lain yang muncul adalah pengelolaan waktu pembelajaran. Aktivitas jual beli informasi memerlukan waktu yang cukup agar proses diskusi berjalan optimal. Apabila tidak dikelola dengan baik, kegiatan ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran.

Solusi atas Hambatan Penerapan Teknik *Market Place Activity*

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendidik melakukan beberapa strategi perbaikan, antara lain dengan memberikan penjelasan yang lebih sistematis mengenai langkah-langkah *Market Place Activity*, memberikan contoh dan simulasi singkat sebelum pembelajaran dimulai, serta melakukan pendampingan intensif kepada peserta didik yang masih pasif. Pengelolaan waktu juga diperbaiki dengan pembagian waktu yang lebih terstruktur pada setiap tahap kegiatan.

Penerapan solusi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan teknik Market Place Activity tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan pendidik dalam mengelola kelas dan memfasilitasi proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan proses pendidikan yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar motivasi, minat, kemampuan, dan kesehatan peserta didik. Faktor eksternal lingkungan keluarga, sekolah, metode mengajar pendidik, dan sarana belajar. Sehingga perlunya penerapan Teknik belajar yang menarik agar dapat menstimulus semangat belajar peserta didik agar mencapai hasil belajar yang baik

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan suatu inovasi dalam teknik pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga melatih peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi kerja sama tim menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan argumen yang logis dan ilmiah.

Sebagai solusi, teknik *marketplace activity* dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidik agama islam. MPL merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada *Market Place Activity* (atau sering disebut juga *Market Place Learning*) merupakan teknik pembelajaran aktif dan kolaboratif yang menekankan pada kegiatan peserta didik untuk menjual dan membeli informasi atau pengetahuan layaknya di pasar. Teknik ini dirancang agar peserta didik aktif mencari, menyampaikan, dan bertukar informasi secara langsung dengan teman sekelas melalui aktivitas seperti “berjualan” dan “berbelanja” ide, konsep, atau hasil kerja.

Pemecahan masalah kontekstual sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam teknik ini, peserta didik diberikan suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran, lalu mereka diminta untuk mendiskusikan, menyelidiki, dan mempresentasikan solusi berdasarkan kajian yang mereka lakukan, baik dari sumber ajar maupun dari pengalaman dan referensi lain yang relevan.

Conclution

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *teknik Market Place* Activity dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP DDI Mangkoso mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Melalui pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, teknik ini mendorong keterlibatan, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi ajar. Peningkatan hasil belajar terlihat jelas setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

Hambatan utama dalam penerapan teknik *Market Place Activity* terletak pada kurangnya pemahaman awal peserta didik terhadap alur kegiatan pembelajaran serta perbedaan kemampuan awal peserta didik. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif, penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang lebih sistematis, serta

pengelolaan waktu yang lebih efektif. Dengan demikian, hambatan yang muncul tidak menjadi penghalang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, teknik *Market Place Activity* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Daftar Pustaka

Etistika Yuni Wijaya et al., *"Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global"* 1 (2016).

Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan (*Konsep, Teori dan Aplikasinya*) (Medan: LPPPI, 2019).

Depatremen Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Q.S. An Nahl/16: 125, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Studi Experimen et al., *"Jurnal Pendidikan Agama Islam Penerapan Model Cooperative Learning Type Market Place Activity Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ,"* 2023.

Edward Harefa, dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya.2011.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S Al-Maidah (5): 35

Munirah, "*Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikam UIN Alauddin Makassar,"* Lentera Pendidikan 19, no. 1, 2016.

B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Free Press, 1953).

Jerome Bruner, *Toward a Theory of Instruction*, (Cambridge: Harvard University Press, 1966).

Lev Vygotsky, M*ind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

arl Rogers, *Freedom to Learn*, (Columbus: Merrill, 1983).

Iis Suryatni dan Hasyim Asy'ari. *Buku Panduan Pendidik Pendidikan Agaa Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII, VIIII, dan IX*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2022.

Fatimah, Sahilah Masarur. *"Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas,"* Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2023).

Alfauzan, dkk. *"Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam ,"* Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 5 (2019).